

PANDUAN

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

BIMBINGAN KONSELING ISLAM



PANDUAN

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGANBIMBINGAN KONSELING ISLAM

Tim Penulis

A.Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.

Nailul Falah, S.Ag, M.Si.

Zaen Musyrifin, S.Sos.I., M.Pd.I.

Nur Fitriyani Hardi, M.Psi.

Reza Mina Pahlewi, M.A.

Citra Widyastuti, M.Psi.

Arya Fendha Ibnu Shina, M.Si.

Ferra Puspito Sari, M.Pd.

Dr. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd

Sudharno Dwi Yuwono, M.Pd.

Anggi Jatmiko, M.A.



PANDUAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

Cetakan Ketiga, September 2022

Penanggungjawab

Slamet, S.Ag, M.Si.

Penulis:

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.

Nailul Falah, S.Ag, M.Si.

Zaen Musyrifin, S.Sos.I., M.Pd.I.

Nur Fitriyani Hardi, M.Psi.

Reza Mina Pahlewi, M.A.

Citra Widyastuti, M.Psi.

Arya Fendha Ibnu Shina, M.Si.

Ferra Puspito Sari, M.Pd.

Dr. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd

Sudharno Dwi Yuwono, M.Pd.

Anggi Jatmiko, M.A.

Tata Letak dan Desain Sampul:

Anggi Jatmiko, M.A.

Penerbit:

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281

Email: bki@uin-suka.ac.id | Website: bki.uin-suka.ac.id

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) diselenggarakan oleh Program Studi Bimbingan Konseling Islam pada semester Ganjil 2022 ini bisa dilaksanakan. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL-BKI) sebagai mata kuliah yang bertujuan agar mahasiswa dapat mengaplikasikan teori-teori Bimbingan Konseling Islam yang telah didapatkan di ruang kuliah, untuk dipraktikkan di lapangan; dan sebaliknya, mahasiswa juga dapat belajar serta menyerap berbagai pengalaman langsung dari lapangan.

Berbagai permasalahan di masyarakat yang muncul pada berbagai sektor kehidupan manusia. Terlebih lagi kondisi masyarakat secara global saat ini sedang berada pada fase Pasca Pandemi Covid-19 yang menambah munculnya masalah-masalah sosial. Keberadaan PPL BKI diharapkan dapat membawa kemaslahatan bersama baik bagi mahasiswa, lembaga tempat melaksanakan PPL ataupun masyarakat luas.

Hadirnya buku panduan ini untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan PPL BKI agar tujuan praktikum tetap tercapai dan kemaslahatan bersama juga terpelihara. Mahasiswa dapat memberi dan menerima berbagai keilmuan untuk menjadi calon konselor Islam yang profesional.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, baik yang bersifat pribadi maupun kelembagaan dari berbagai daerah yang telah mendukung serta bekerja sama sebagai mitra dalam pelaksanaan PPL BKI saat ini. Semoga kerja sama yang telah dijalin ini akan semakin berkualitas dan dapat memajukan pelayanan kita di masa mendatang.

Yogyakarta, September 2022
Kaprodi BKI

Slamet, S.Ag, M.Si.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Pengertian Program PPL BKI	2
C. Tujuan	4
D. Status	5
E. Manfaat	5
F. Metode	6
BAB II PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN.....	8
A. Tahapan PPL BKI	8
B. Tempat Pelaksanaan	9
C. Waktu Pelaksanaan	10
D. Persyaratan	11
E. Peserta	11
F. Sanksi bagi Peserta	12
G. Pelaksana.....	13
H. Perencanaan Waktu Kegiatan.....	14
BAB III TAHAP PERSIAPAN.....	16
A. Pembekalan PPL BKI	16
B. Pembiayaan	18
BAB IV TAHAP PELAKSANAAN.....	19
A. Perencanaan Pelaksanaan PPL BKI	19
B. Pelaksanaan.....	24
C. Rincian Kegiatan	26
BAB V PEDOMAN PEMBIMBINGAN.....	29
A. Pembimbing dan Pendamping PPL BKI	29
B. Mekanisme Pembimbingan dan Monitoring	31
BAB VI PEDOMAN PELAPORAN.....	33
A. Jenis dan Bentuk Laporan	33
B. Ketentuan Laporan	34

BAB VII PEDOMAN PENILAIAN.....	35
A. Dasar Penilaian	35
B. Aspek dan Komponen Penilaian	35
C. Penilai dan Kewenangan Penilai	35
D. Komposisi Penilaian.....	36
E. Kriteria Penilaian	37
LAMPIRAN	3

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga merupakan Program Studi yang mengembangkan kompetensi dalam bidang Bimbingan Konseling Islam secara profesional. Tuntutan ini hanya dapat terpenuhi jika terdapat keselarasan dan keseimbangan antara teori dan praktik dalam pembelajaran mahasiswa. Konsekuensi dari hal tersebut dituangkan dalam kurikulum dengan mata kuliah-mata kuliah yang bermuatan praktik dan mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) BKI berbobot 5 SKS.

Mata kuliah PPL BKI mempunyai kegiatan yang terkait dengan proses pembelajaran maupun kegiatan yang mendukung berlangsungnya pembelajaran. Mata kuliah ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam memberikan layanan bimbingan konseling dan memperluas wawasan, pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diperlukan di bidangnya, peningkatan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan menyelesaikan masalah.

Tuntutan peningkatan pelaksanaan program PPL BKI mengandung konsekuensi pada pengelolaan dan manajemen yang profesional, sehingga dapat dibuat sistem yang efektif dan efisien. Penyelenggaraan PPL BKI dilaksanakan untuk mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa sebagai calon konselor. Demi efektivitas, praktikum diatur tersendiri yang ditangani kepanitiaan dalam waktu tertentu dan tata aturan pelaksanaan praktikum dituangkan dalam bentuk buku panduan yang memuat mekanisme pelaksanaan.

B. Pengertian Program PPL BKI

Program PPL BKI adalah program kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling Islam (PPL BKI) yang tujuannya adalah mengembangkan kompetensi konseling mahasiswa sebagai calon konselor di sekolah/madrasah atau di lembaga.

Standar kompetensi mata kuliah PPL BKI dirumuskan dengan mengacu pada tuntutan kompetensi konselor atau guru pembimbing. Mata kuliah PPL BKI memiliki empat butir rumusan standar kompetensi yaitu:

1. Memahami karakteristik individu (klien)
2. Menguasai bidang-bidang bimbingan dan konseling Islam
3. Menguasai layanan bimbingan dan konseling Islam
4. Memiliki kepribadian konselor

Dari empat butir standar kompetensi PPL tersebut dijabarkan dalam kompetensi dasar dan indikator. Rumusan indikator akan memberikan informasi tentang kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa, terukur, dan teruji sehingga dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menempuh mata kuliah PPL. Uraian standar kompetensi dan indikator PPL BKI adalah sebagai berikut:

Kompetensi Dasar	Indikator
a. Merumuskan tujuan dan menentukan prioritas program bimbingan dan konseling	a. Asesmen Kebutuhan b. Perumusan Tujuan Program Bimbingan dan Konseling c. Kelompok-kelompok sasaran program d. Skala Prioritas Program Bimbingan dan Konseling

Kompetensi Dasar	Indikator
b. Menyusun program bimbingan dan konseling	Penyusunan Program layanan Bimbingan dan Konseling: a. Kurikulum (Rancangan Program Layanan BK) b. Perencanaan individual c. Layanan responsif d. Dukungan sistem e. Organisasi dan supervise
c. Mengidentifikasi personalia dan sasaran program bimbingan dan konseling	Pengorganisasian dan Implementasi Program BK a. Pengorganisasian tim kerja BK b. Pengorganisasian kurikulum c. Pengorganisasian kegiatan layanan d. Pengorganisasian sumber dukungan (personal, profesional, institusional, masyarakat) baik finansial, kebijakan, dan teknologi
d. Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan sumber daya yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan program bimbingan dan konseling	
e. Melaksanakan program bimbingan dan konseling dengan melibatkan partisipasi aktif seluruh komponen yang terkait	
f. Menggunakan pendekatan evaluasi program bimbingan dan konseling	
g. Mengkoordinasikan kegiatan evaluasi program bimbingan dan konseling	Pengoordinasian Evaluasi Program BK

Kompetensi Dasar	Indikator
h. Membuat rekomendasi yang tepat untuk perbaikan dan pengembangan program bimbingan dan konseling	Rekomendasi, Perbaikan, dan Pengembangan Program a. Analisis Hasil Evaluasi Program BK b. Penyusunan Rekomendasi untuk Perbaikan dan Pengembangan Program BK
i. Mengkoordinasikan kegiatan evaluasi program bimbingan dan konseling	Pengoordinasian Evaluasi Program BK
j. Memanfaatkan hasil evaluasi untuk perbaikan dan pengembangan program bimbingan dan konseling	Pemanfaatan Hasil Evaluasi BK a. Prinsip-prinsip keberlanjutan program b. Penyusunan Rencana Tindak Lanjut Program BK
k. Menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan program bimbingan dan konseling	Implementasi prinsip-prinsip dan konsistensi keberlanjutan program BK

C. Tujuan PPL BKI

PPL BKI secara umum bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa di tingkat praktik, juga memberi pengalaman kepada mahasiswa pada dunia kerja yang sesuai dengan kompetensi dan konsentrasi yang ada di Program Studi serta bakat dan minatnya. Sedangkan tujuan secara khusus adalah:

1. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang bimbingan dan konseling Islami di sekolah atau lembaga terkait dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi konseling yang profesional
2. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk

mengenal, mempelajari dan menghayati permasalahan sekolah atau lembaga yang terkait dengan proses layanan bimbingan dan konseling Islami.

3. Membantu meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang telah dikuasai secara integrasi dan interkoneksi ke dalam berbagai layanan bimbingan dan konseling di sekolah atau lembaga terkait

D. Status PPL BKI

1. PPL BKI wajib diambil atau ditempuh oleh mahasiswa Program Studi BKI. Mata kuliah ini bersifat wajib lulus
2. Bobot mata kuliah 5 sks

E. Manfaat PPL BKI

1. Manfaat PPL BKI bagi Mahasiswa
 - a. Menambah pemahaman dan penghayatan mahasiswa tentang proses pendidikan dan layanan bimbingan dan konseling di sekolah atau lembaga
 - b. Memperoleh pengalaman tentang cara berpikir dan bekerja secara komprehensif, sehingga dapat memahami adanya keterkaitan ilmu dalam mengatasi permasalahan yang ada di sekolah atau lembaga
 - c. Memperoleh daya nalar dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah yang terkait dengan layanan bimbingan dan konseling baik di sekolah atau lembaga
 - d. Memperoleh pengalaman dan ketrampilan untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah atau lembaga
2. Manfaat PPL BKI bagi Sekolah atau Lembaga
 - a. Memperoleh kesempatan untuk dapat andil dalam menyiapkan calon konselor yang profesional
 - b. Mendapat bantuan pemikiran, tenaga, ilmu pengetahuan dan teknologi dalam merencanakan dan

- mengembangkan bimbingan dan konseling di sekolah atau lembaga
 - c. Meningkatkan kerja sama antara Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan sekolah atau lembaga
- 3. Manfaat PPL BKI bagi Program Studi Bimbingan Konseling Islam
 - a. Mendapat umpan balik dari sekolah atau lembaga guna pengembangan kompetensi Program Studi dan IPTEK yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
 - b. Memperoleh berbagai sumber belajar dan menemukan berbagai permasalahan untuk pengembangan, inovasi dan kualitas pendidikan;
 - c. Terjalin kerja sama yang lebih baik dengan sekolah atau lembaga terkait untuk pengembangan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

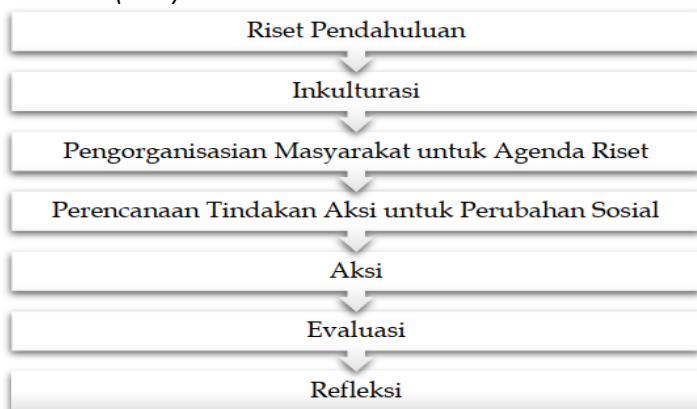
F. Metode Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI)

Adapun metode Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) adalah metode *Participatory Action Research (PAR)*. Metode PAR terdiri dari tiga kata yang selalu berhubungan seperti siklus (daur), yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Artinya hasil riset yang telah dilakukan secara partisipasi kemudian diimplementasikan ke dalam aksi. Cara kerja dari metode *Participatory Action Research (PAR)* yaitu sebagai berikut:

1. **Riset Pendahuluan.** Pada bagian ini, mahasiswa akan melakukan observasi terkait aktivitas baik di sekolah maupun di lembaga tempat Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI). Riset ini bertujuan sebagai analisis awal untuk melakukan langkah selanjutnya.
2. **Inkulturasi.** Langkah ini yaitu melebur dan membaaur dalam kehidupan baik di sekolah atau lembaga tempat Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI)

sebagai upaya *trust building*.

3. **Pengorganisasian Masyarakat untuk Agenda Riset.** Dalam langkah ini dilakukan analisis dan perumusan masalah. dalam merumuskan masalah bisa menggunakan analisis pohon masalah (hierarki masalah) dan dibuatkan analisis pohon tujuan. Selain itu, juga bisa dilengkapi dengan Teknik matriks rangking yaitu langkah untuk memilih prioritas persoalan mana yang akan diselesaikan dahulu.
4. **Perencanaan Tindakan Aksi untuk Perubahan Sosial.** Langkah ini meliputi gagasan yang dipilih, mengorganisasi sumber daya atau potensi, dan menyusun strategi.
5. **Aksi.** Hasil perencanaan aksi kemudian diimplementasikan secara simultan dan partisipatif. Pemecahan persoalan bukan sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi juga proses pembelajaran bagi masyarakat sehingga terbangun pranata baru dalam komunitas.
6. **Evaluasi.** Evaluasi dilakukan untuk mengecek apakah yang telah dilaksanakan tetap berada pada jalur yang ditentukan, dan bagaimana impresi dan efek yang dihasilkan.
7. **Refleksi.** Informasi yang telah terkumpul akan ditinjau secara terus-menerus, kemudian diklarifikasi, diverifikasi, disistematisasikan, dan terakhir diambil kesimpulannya. Berikut adalah bagan dari metode *Participatory Action Research (PAR)*:



BAB II

PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN

A. Tahapan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI)

Tahapan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. **Tahap Pembekalan.** Tahap ini dilaksanakan untuk menciptakan kondisi siap mental dan konsepsional bagi mahasiswa. Tahap pembekalan ini dilakukan sebelum tahap pelaksanaan. Sebelum tahap pelaksanaan, mahasiswa memperoleh pembekalan atau orientasi dari Tim Pembekalan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) yang dilaksanakan di Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pembekalan PPL diberikan kepada mahasiswa sebelum melaksanakan PPL. Materi pembekalan meliputi penjelasan perubahan teknis pelaksanaan PPL, kemerdekaan memilih lokasi PPL, kemerdekaan memilih bentuk PPL, alternatif program kerja PPL, dan *Output* dari PPL.

1. **Tahap Pelaksanaan.** Diawali dengan mengadakan audiensi dengan pimpinan lembaga, institusi atau instansi terkait, terutama dengan *coach*, konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memperoleh penjelasan tentang aturan-aturan, tata tertib, dan tugas-tugas selaku peserta/praktikan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI).

Mahasiswa memilih lokasi PPL yang mereka minati dan memungkinkan untuk dilaksanakan PPL dengan mengirimkan surat izin PPL lembaga, institusi atau instansi terkait. Dalam hal praktik lapangan, penyerahan praktikan (mahasiswa) dilakukan oleh DPL kepada lembaga, institusi atau instansi terkait. Peserta PPL bersama Dosen

Pembimbing Lapangan (DPL) dan calon Pembina Lapangan saling berkomunikasi. Secara simbolik DPL menyerahkan terimakan praktikan (mahasiswa) kepada pembimbing lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa praktikan (mahasiswa) sudah dapat mulai melaksanakan PPL. Setelah itu, diadakan monitoring lapangan baik secara luring maupun daring (sesuai dengan kesepakatan).

2. **Tahap Pelaporan Hasil.** Pada tahap ini mahasiswa peserta Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) diharuskan menuliskan laporan hasil Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL- BKI), jurnal ilmiah dan video dokumenter. Laporan hasil PPL berupa ringkasan kegiatan yang dilakukan di lokasi selama PPL. Jurnal ilmiah dipublikasikan di halaman jurnal *Altruism: The Indonesian Journal of Community Engagement*. Video berupa dokumentasi rangkaian kegiatan PPL.

B. Tempat Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI)

Tempat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) kehidupan dalam hal pendidikan, sosial, industri dan organisasi, masyarakat, keagamaan, dan bidang terkait lainnya. Lembaga dapat berupa lembaga/instansi pemerintah maupun swasta di dalam maupun luar negeri. Misalnya di sekolah- sekolah, di pesantren, di pusat-pusat rehabilitasi, di rumah sakit dan lembaga kesehatan lainnya, di industri dan organisasi kemasyarakatan, keagamaan, perusahaan dan dapat pula berupa instansi desa

(kantor kelurahan) yang ada di desa sekitar tempat tinggal praktikan, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Lembaga, institusi atau instansi terkait ditentukan oleh praktikan atau mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa/praktikan kemudian mengonsultasikan dengan DPL apabila DPL menyetujui maka lokasi tersebut dapat dilanjutkan sebagai lokasi praktik. Setelah itu, praktikan (mahasiswa) berkiriman surat atau pengajuan permohonan ijin praktik di lokasi tersebut. Jika sudah disetujui oleh pihak instansi lokasi PPL maka praktikan dapat segera melakukan PPL.
2. Tanda kesepakatan setiap institusi atau instansi terkait ditandai dengan kesepakatan kerja sama atau *MOU (Memorandum of Understanding)*.
3. Setiap tempat/lokasi Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) dapat ditempati oleh 5 s.d 8 mahasiswa (atau sesuai kesepakatan kedua belah pihak dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi lembaga/instansi tersebut).
4. Bentuk PPL yang dilaksanakan pada lokasi yang sama dapat berupa individu atau kelompok (baik dalam satu DPL atau Kelompok Lintas DPL).

C. Waktu Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI)

Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) dilaksanakan sekali dalam setahun, yaitu pada semester Ganjil yang berlangsung dari bulan September sampai bulan November. Waktu efektif dalam satu minggu pada Lembaga Pendidikan adalah enam hari kerja dan dalam satu hari kerja memanfaatkan waktu sekitar lima sampai tujuh jam (pukul 07.00 s.d 13.30 WIB) dan untuk kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) yang dilaksanakan di lembaga/instansi non-pendidikan dapat menyesuaikan jam kerja pada Lembaga tersebut sesuai situasi dan kondisi lembaga/instansi tersebut.

D. Persyaratan Mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI)

Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) dapat diikuti jika memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam pada tahun akademik yang sedang berlangsung dibuktikan dengan KRS (Kartu Rencana Studi) yang mencantumkan mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) pada Kartu Rencana Studi (KRS).
2. Telah menempuh mata kuliah keahlian berkarya (di kurikulum) dan/atau telah menempuh minimal 100 sks dengan IPK minimal 2,00 yang berhak mengambil mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI).
3. Telah lulus mata kuliah Praktikum Mikro Konseling atau yang ekuivalen dengan nilai minimal B.
4. Maksimal mengulang mata kuliah pada semester berjalan sebanyak 2 mata kuliah.

E. Mengenai Peserta Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI)

Peserta Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) memiliki tugas sebagai berikut:

1. Peserta diharapkan mampu mengembangkan profesionalitas dirinya sebagai calon konselor Islam dengan menjunjung tinggi kode etik profesi dan peraturan-peraturan lain yang terkait dalam menjalankan tugas-tugasnya di lembaga, institusi atau instansi terkait, tempat Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL- BKI).
2. Peserta diharuskan memenuhi target waktu Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL- BKI) dengan mengisi daftar hadir yang telah ditentukan oleh Program Studi Bimbingan Konseling Islam dan lembaga,

institusi atau instansi terkait. Dalam hal ini, peserta yang bersangkutan berkoordinasi dengan dosen pembimbing lapangan (DPL).

3. Peserta diharuskan memenuhi semua tugas yang diberikan oleh Dosen Pembimbing Lapangan, dan konselor atau guru bimbingan konseling atau *coach* di lokasi.
4. Peserta diharapkan berkoordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) membahas kontrak belajar bersama konselor atau guru bimbingan konseling atau *coach*.
5. Peserta diharapkan secara profesional menjalin kerja sama dan hubungan baik dengan Dosen Pembimbing Lapangan, konseli, dan konselor/guru bimbingan, *coach* serta staf lainnya di lembaga tempat Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI).
6. Melalui panitia Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI), peserta diharapkan menginformasikan secara dini kepada panitia atau program studi mengenai persoalan dan hambatan yang dihadapi oleh peserta di lokasi/tempat Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI).

F. Sanksi bagi Peserta Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI)

Peserta Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) yang tidak mematuhi ketentuan, tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, terlibat penggunaan narkoba dan tindak perbuatan asusila dapat dikenakan sanksi sebagai berikut:

1. Peringatan secara lisan.
2. Peringatan secara tertulis.
3. Perpanjangan waktu Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI).
4. Pengurangan nilai mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI).

5. Penarikan dari tempat praktik sebelum waktunya berakhir, dan mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan gugur dan harus mengulang pada tahun berikutnya.

Jika kasus yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut baru diketahui setelah mahasiswa ditarik dari lokasi Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI), maka nilai mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI)-nya ditangguhkan sampai kasusnya selesai. Penetapan sanksi dilakukan oleh tim Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) setelah melalui pengkajian, *case conference*, dan musyawarah.

G. Pelaksana Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI)

Adapun pelaksana Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) terdiri dari beberapa elemen sebagai berikut:

1. Panitia Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI)

Panitia ini dikelola oleh Program Studi Bimbingan Konseling Islam sebagai penanggung jawab yang bertugas untuk mengelola pelaksanaan melalui Surat Keterangan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan menempati sekretariat di ruang Laboratorium Bimbingan Konseling Islam. Adapun tugas dan fungsi panitia dalam Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi bagi peserta mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI).
- b. Menyediakan kelengkapan administrasi (surat, formulir, dan buku panduan) bagi peserta Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI).

- c. Memfasilitasi diskusi atau koordinasi antara pembimbing dan peserta atau lembaga dengan pihak Program Studi bila terjadi persoalan serius selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL- BKI).
- d. Memonitoring kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) melalui laporan harian yang disusun oleh peserta.

2. Dosen Pembimbingan Lapangan (DPL)

Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) adalah dosen tetap dan/atau fasilitator serta pengelola Laboratorium Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memiliki kompetensi dan pengalaman Praktikum Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam serta bersedia dan sanggup melaksanakan bimbingan dengan penuh tanggung jawab.

3. Pendamping Lapangan di Lokasi

Pendamping lapangan dalam Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) adalah konselor / guru bimbingan konseling / *coach* / pengelola / pengurus / pembina dari lembaga, institusi serta instansi terkait, yang ditunjuk atas dasar kesepakatan panitia dan kepala /pimpinan lembaga, institusi atau instansi terkait tersebut, yang memenuhi syarat serta bersedia dan sanggup untuk mendampingi mahasiswa selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI).

H. Perencanaan Waktu Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI)

Perencanaan waktu pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) adalah sebagai berikut:

No.	Jenis Kegiatan	September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi dan pengenalan lingkungan sekolah atau lembaga	✓											
2	Penyusunan matriks atau rancangan program layanan bimbingan dan konseling Islam	✓											
3	Praktik layanan bimbingan dan konseling Islam	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
4	Pembuatan laporan hasil praktikum PPL-BKI								✓	✓	✓		
5	Pengumpulan laporan dan ujian akhir Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL- BKI)											✓	✓
6	Yudisium Nilai Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL- BKI)												✓

BAB III

TAHAP PERSIAPAN

A. Pembekalan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI)

Sebelum pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI), mahasiswa memperoleh pembekalan atau orientasi lokasi dari Panitia Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI).

1. Tujuan Pembekalan

Tujuan pembekalan adalah agar mahasiswa menguasai kompetensi sebagai berikut:

- a. Memahami dan menghayati konsep dasar, arti, tujuan, pendekatan, program, pelaksanaan monitoring, dan evaluasi Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI).
- b. Memiliki bekal pengetahuan tata krama kehidupan di lembaga, institusi dan instansi terkait lainnya.
- c. Memiliki wawasan tentang pengelolaan dan pengembangan lembaga, institusi dan instansi terkait lainnya.
- d. Memiliki pengetahuan untuk bersikap dan bekerja dalam kelompok secara interdisipliner dan lintas sektoral dalam rangka penyelesaian tugas di lembaga, institusi atau instansi terkait.
- e. Memiliki kemampuan menggunakan waktu secara efektif dan efisien serta penggunaan media yang tepat pada saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI).

2. Materi Pembekalan PPL-BKI

Materi pembekalan dalam Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) meliputi beberapa hal berikut ini:

- a. Pengembangan wawasan mahasiswa mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- b. Problematika yang mungkin ditemukan dalam Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI).
- c. Panduan teknis pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI).
- d. Situasi dan kondisi serta sistem di salah satu tempat atau lokasi Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI).
- e. Laporan Praktik dalam bentuk artikel ilmiah, video dokumenter dan direkomendasikan untuk membuat artikel populer.
- f. Pendalaman materi dan koordinasi kerja pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) bersama Dosen Pembimbing Lapangan dan Kelompoknya.

3. Syarat Kelulusan Pembekalan

Peserta yang dinyatakan lulus dalam mengikuti pembekalan adalah:

- a. Mengikuti seluruh rangkaian pembekalan dengan tertib dan disiplin. Apabila tidak hadir tanpa keterangan tersurat maka nilai akan dikurangi 1 poin. Misalnya nilainya A maka akan menjadi A-.
- b. Mengikuti pendalaman materi dengan Dosen Pembimbing Lapangan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) dan Pendamping Lapangan yang terdiri dari konselor atau guru bimbingan konseling.

B. Pembiayaan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI)

Pembiayaan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) atau penganggaran kegiatan ditanggung bersama antara Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, mahasiswa, dan sumber lain yang memungkinkan.

BAB IV

TAHAP PELAKSANAAN

A. Perencanaan Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI)

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) ini memiliki beberapa tahapan dan setiap tahapan mempunyai serangkaian kegiatan yang harus diikuti oleh setiap peserta. Adapun kegiatan yang dilakukan peserta adalah sebagai berikut:

1. Sebelum Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI)

Kegiatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) adalah sebagai berikut:

- a. Komunikasi dan koordinasi dengan panitia dan Program Studi Bimbingan Konseling Islam serta Dosen Pembimbing Lapangan, terkait penemuan dan penetapan lokasi PPL. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan lokasi yang representatif sesuai minat dan keinginan mahasiswa. Tentunya secara teknis, di dalamnya, mahasiswa meminta surat ke Prodi BKI/Panitia, dan mengajukan ke lokasi yang diinginkan. Adapun kriteria lokasi PPL antara lain:

- 1) Setiap lembaga atau institusi (seperti pendidikan, pemerintah, swasta dan masyarakat, atau perusahaan) yang di dalamnya memiliki program atau agenda yang mengandung unsur-unsur Bimbingan maupun Konseling. Misalnya Pusat Rehabilitasi, sekolah, Pesantren, Lembaga Pemerintah Daerah (PEMDA), pusat-pusat pengembangan *soft skill* dan pelatihan, dan lain sebagainya.

- 2) Atau setiap organisasi yang terstruktur baik di level lokal, provinsi atau nasional. Yang di dalamnya memiliki karakteristik organisasi (organisasi masyarakat baik formal ataupun non formal) di mana di dalamnya ada sekumpulan orang yang memiliki kegiatan yang jelas serta *ouput* produk baik jasa maupun barang. Seperti Ormas, Kelurahan atau Desa, Puskesmas, Pesantren atau juga asrama, panti dan lain sebagainya. Walaupun di dalamnya tidak ada unsur-unsur bimbingan maupun konseling, tetap dapat dijadikan lokasi, dengan target utama mengupayakan adanya program-program yang memungkinkan layanan bimbingan dan konseling itu dikenal dan digalakkan di masyarakat melalui organisasi-organisasi tersebut.
- b. Asesmen lapangan, ini bisa dikatakan pra PPL tapi juga sekaligus dapat dikatakan kegiatan PPL, karena sejak ini dilakukan, mahasiswa sudah berada di lapangan atau lokasi. Sehingga dapat dihitung sebagai rangkaian PPL di lokasi. Metode yang digunakan untuk asesmen ini, berupa Observasi dan wawancara. Di mana, mahasiswa melakukan identifikasi terhadap kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan lembaga atau lokasi PPL. Kelemahan-kelemahan ini, dapat diidentifikasi di berbagai aspek, misalnya:
- 1) Aspek Sarana dan Prasarana, termasuk di dalamnya instrumen, gedung, dan peralatan atau media lainnya yang ada di lembaga tersebut. Identifikasi, apakah sarana dan prasarana di lokasi sudah memenuhi standar atau paling tidak dapat dikatakan berfungsi sebagaimana mestinya dalam mensupport produktivitas kerja ataupun hasil dari lembaga itu. Misalnya identifikasi ini dapat dimulai dari pintu gerbang masuk, sampai halaman belakang ataupun toilet. Lakukanlah penilaian,

apakah masih kurang, ataukah cukup ataukah sudah sangat ideal.

- 2) Aspek layanan dari lembaga (layanan jasa ataupun suply produk). Kalau di dalamnya ada kegiatan bimbingan dan konseling, berarti layanan bimbingan dan konseling. Hal ini dapat diidentifikasi kelemahan-kelemahannya, apakah layanannya dalam analisis mahasiswa itu sudah sesuai standar atau sudah memenuhi harapan penerima layanan atau belum. Kalau belum seperti apa kondisinya, bagaimana idealnya.
- 3) Aspek Manajerial, aspek ini kaitannya dengan pengaturan sistem kerja ataupun layanan dari lembaga tersebut. Kelemahan-kelemahan dapat diidentifikasi, misalnya alur kerja tidak jelas atau tidak satu pintu, administrasinya terlalu rumit, atau justru tidak jelas. Maka semuanya diidentifikasi, agar nantinya dapat menjadi sumber ide bagi program kerja PPL.
- 4) Aspek SDM, pada aspek ini dapat saja mahasiswa mengidentifikasi terkait Sumber Daya Manusia yang ada di situ, apakah memiliki komitmen, integritas, komunikasi yang baik antar kolega, posisi yang pas bagi pekerjaannya, ada training atau tidak, perilaku dan sikap rata-rata SDM di sana seperti apa, semuanya dapat diidentifikasi.
- 5) Aspek Kebutuhan Lembaga/Institusi, aspek selain dapat diidentifikasi melalui observasi lapangan, juga dapat melalui interview, lakukan saja pada tokoh-tokoh kunci, apa saja kebutuhan urgen dan mendesak serta krusial dari lembaga tersebut. Lakukan analisis kemudian temukan solusi dan jadikan program, walaupun sangat sederhana. Dan aspek-aspek lainnya.

- 6) Aspek permasalahan yang ada di lokasi, aspek masalah ini sebenarnya dapat juga berupa kebutuhan yang belum terpenuhi di lembaga tersebut. Atau, dapat juga tidak berjalannya fungsi, manajerial, layanan, komunikasi, dan lain-lain.

Selain identifikasi kelemahan atau kekurangan dari lembaga atau instansi tersebut, dapat juga menggali potensi-potensi atau kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh lembaga tersebut. Apalagi kalau potensi-potensi tersebut belum diketahui oleh lembaga, atau tidak tahu cara mengolah atau memanfaatkannya. Maka sebenarnya potensi atau kekuatan tersebut dapat menjadi sumber solusi dari permasalahan ataupun kebutuhan dari lembaga tersebut.

2. Penyusunan Rancangan Program Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI)

Dalam penyusunan rancangan program Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) hendaklah mengacu kepada beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Hasil dari asesmen lapangan yang dijelaskan pada poin 1. yakni kelemahan-kelemahan dan kekuatan-kekuatan dari lembaga atau instansi tersebut. Lihat poin 1.
- b. Mengacu pada program kerja lembaga, institusi atau instansi terkait, tempat PPL-BKI. Dalam menentukan program atau kegiatan yang akan dilakukan selama PPL di lembaga, hendaknya juga melihat program yang sudah berjalan di lembaga tersebut, sehingga mahasiswa dapat mengalir mengikuti pola kerja, serta tugas-tugas yang diberikan sesuai program kerja institusi atau lembaga yang sedang berjalan.
- c. Kemampuan mahasiswa dan tim, dari segi pendanaan dan pemikiran. Pertimbangkan kapasitas tim dan kemampuan masing-masing personil di situ. Maka

beban kerjanya tidak per kelompok, tetapi tetap beban kerjanya individual. Artinya kalian tidak bisa mengandalkan kelompoknya tetapi mengandalkan diri sendiri, hanya saja pelaksanaannya di tempat yang sama, sehingga dianggap berkelompok.

- d. Faktor pendukung yang diperlukan seperti sarana dan prasarana yang diperlukan peserta, atau instrumen, ini harus dipertimbangkan. Pilihlah yang paling dikuasai jika harus menggunakan media, dan pastinya yang murah dan terjangkau.
- e. Ketersediaan waktu. *Time table*-nya harus terjadwal dengan baik. Makanya, mahasiswa harus merancang program yang sekiranya waktunya sesuai dengan masa PPL, tidak lebih.
- f. Kesinambungan program kerja yang menjadi target. Prioritaskan program-program yang dapat mengubah sikap dan perilaku di lokasi, sehingga menjadi sistem atau pola yang berkesinambungan. Artinya, jika mahasiswa sudah selesai PPLnya, program tersebut masih terus berjalan dan dikembangkan oleh lembaga yang bersangkutan. Tetapi kalau tidak mampu, ya lakukanlah sesuai dengan situasi dan kondisi.

Adapun program kerja yang dapat dikembangkan di lembaga, institusi atau instansi terkait, antara lain:

No.	Program PPL-BKI di Institusi Pendidikan
1	Menyusun rencana layanan bimbingan dan konseling
2	Melakukan praktik konseling individu dan kelompok
3	Mengembangkan media konseling yang inovatif
4	Mempelajari organisasi dan administrasi BK di Sekolah/Pesantren
5	Membuat form evaluasi program BK di Sekolah
6	Melakukan asesmen kebutuhan siswa dengan instrumen BK

No. Program PPL-BKI di Institusi Pendidikan	
7	Seminar / <i>training</i> yang berhubungan dengan bimbingan konseling Islam
8	Mengikuti kegiatan yang ada di sekolah

No. Program PPL-BKI di Lembaga Non-Pendidikan	
1	Menyusun rencana layanan bimbingan dan konseling
2	Sosialisasi membangun kesadaran konseling pada masyarakat.
3	Melakukan praktik konseling individu dan kelompok
4	Membuat form evaluasi konseling
5	Mengembangkan media BKI yang dapat membantu kesehatan mental di lokasi. Misalnya media poster untuk motivasi, media musik untuk produktivitas dan relaksasi dan Sebagainya
6	Memberikan atau mengadakan atau mengusulkan dan melaksanakan seminar dan <i>training</i> yang bisa meningkatkan <i>soft skill</i> SDM
7	Mengikuti kegiatan yang ada di instansi yang bernilai manfaat dan maslahat bagi lingkungan fisik maupun sosial di lokasi PPL

B. Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI)

Dalam melaksanakan program Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI), mahasiswa harus berusaha untuk:

1. Bersikap dan berperilaku sopan santun sesuai anjuran Agama Islam yaitu berakhlakul karimah, dari awal sampai akhir PPL.
2. Menjalin kerja sama dengan teman sejawat, seangkatan melalui grup WAG angkatannya, atau ke seniornya, untuk menggali ide dan saran.
3. Komunikasi, konsultasi dan koordinasi terus dengan DPL maupun pendamping di lapangan

4. Menggali dan mengembangkan potensi khalayak sasaran untuk mengatasi permasalahan.
5. Mencatat semua kegiatan ke dalam catatan harian. Agar semuanya terekam dan terjadwal dengan baik.
6. Mempertimbangkan secara bijak apabila dalam proses pelaksanaan program ada permintaan dari pendamping lapangan atau dosen pembimbing lapangan.
7. Mengganti kegiatan yang sudah diprogramkan jika ada kegiatan lain yang datangnya tidak terduga (insidental) yang waktunya bersamaan dengan kegiatan yang telah terprogram. Apabila terjadi hal demikian maka mahasiswa perlu melaporkan kepada dosen pembimbing lapangan dan pendamping lapangan.
8. Menyiapkan berbagai hal yang dibutuhkan, guna memenuhi tugas akhir PPL.
9. Melakukan refleksi terhadap kegiatan atau program yang telah dilakukan. Dan mencatat kekurangan sebagai renungan dan pelajaran untuk program-program ke depan.
10. Mempelajari dan menaati tata tertib yang berlaku di instansi / lembaga.
11. Melaksanakan program kerja dengan disiplin dan bertanggung jawab terhadap program Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI).
12. Membina kerja sama dengan teman sejawat, pembimbing, maupun dengan semua komponen yang ada di lembaga, institusi atau instansi terkait (tempat PPL-BKI).
13. Menyusun laporan tugas akhir Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) tepat waktu dan diserahkan maksimal 3 hari sebelum ujian.
14. Berpartisipasi aktif dengan kegiatan lembaga, institusi atau instansi terkait, tempat Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI).
15. Berada di lembaga, institusi atau instansi terkait, untuk melaksanakan PPL sesuai waktu yang telah ditentukan.
16. Melaksanakan Protokol Kesehatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada lembaga, institusi atau

Instansi terkait.

C. Rincian Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI)

Berdasarkan pedoman kurikulum SN-Dikti dalam 1 (satu) sks padaproses pembelajaran berupa praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau proses pembelajaran lain yang sejenis, 170 menit per minggu per semester.

Adapun rincian kegiatan dalam Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) di Lembaga Pendidikan Sebagai Berikut:

No.	Kegiatan	Jumlah dan Waktu	Ekuivalen	Saran
1	Konseling Individu (3 Konseli/mahasiswa)	1 pertemuan x 1 jam	9 jam	Minimal 3 Sesi / konseli
2	Konseling Kelompok (1 kelompok/mahasiswa)	1 kelompok x 1 jam	8 jam	Minimal 2 Sesi / kelompok
3	Bimbingan Kelompok/Klasikal (min 6 konseli/mahasiswa)	1 kelompok x 1 jam	8 jam	Minimal 1 Sesi / kelompok
4	Pengembangan Video Edukasi	1 kali	10 jam	Minimal 1 media
5	Pengembangan Media <i>Leaflet</i> atau Poster di media Sosial	1 kali	8 jam	Minimal 5 media
6	Kolaborasi dengan guru mata pelajaran	1 kali	4 jam	Minimal 2 kali
7	Konferensi Kasus	1 kali	4 jam	Pilihan
8	Kunjungan Rumah	1 kali	4 jam	Pilihan

No.	Kegiatan	Jumlah dan Waktu	Ekuivalen	Saran
9	Layanan Konsultasi	1 pertemuan x 1 jam	4 jam	Minimal 2 kali
10	Melakukan Asesmen	1 kali	12 jam	Minimal 1 kali
11	Membuat Form Administrasi Bimbingan Konseling	1 kali	4 jam	Minimal 2 kali

Adapun rincian kegiatan dalam Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) di Lembaga Non-Pendidikan Sebagai Berikut:

No.	Kegiatan	Jumlah dan Waktu	Ekuivalen	Saran
1	Konseling Individu (3 Konseli/mahasiswa)	1 pertemuan x 1 jam	9 jam	Minimal 3 Sesi/ Konseli
2	Konseling Kelompok (1 kelompok/mahasiswa)	1 kelompok x 1 jam	8 jam	Minimal 2 Sesi / kelompok
3	Psikoedukasi/ Penyuluhan (min 6 konseli/mahasiswa)	1 kelompok x 1 jam	8 jam	Minimal 1 Kali/ Mahasiswa
4	Seminar	1 kelas x 1 jam	8 jam	Minimal 1 kali
5	Pengembangan Video Edukasi	1 kali	10 jam	Minimal 1 media
6	Pengembangan Media Leaflet atau Poster di media Sosial	1 kali	8 jam	Minimal 5 media
7	Kolaborasi dengan staf instansi	1 kali	4 jam	Minimal 2 kali

No.	Kegiatan	Jumlah dan Waktu	Ekuivalen	Saran
8	Konferensi Kasus	1 kali	4 jam	Pilihan
9	Kunjungan Rumah	1 kali	4 jam	Pilihan
10	Layanan Konsultasi Online	1 pertemuan x 1 jam	4 jam	Minimal 2 kali
11	Melakukan Asesmen	1 kali	12 jam	Minimal 1 kali
12	Membuat Form Administrasi Bimbingan Konseling	1 kali	4 jam	Minimal 2 kali

Ekuivalensi di atas dapat mengalami perubahan sesuai dengan situasi dan kondisi selama Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI).

Ketentuan tersebut adalah salah satu bagian dari tolak ukur kemampuan kompetensi konselor, ditambah mata kuliah-mata kuliah lainnya, baik yang bermuatan praktik ataupun teoritis di dalam kurikulum Program Studi Bimbingan Konseling Islam.

BAB V

PEDOMAN PEMBIMBINGAN

A. Pembimbing dan Pendamping Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI)

Dalam Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) terdiri dari beberapa komponen yang termasuk dalam pembimbing dan pendamping Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) yang meliputi:

1. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

Dosen pembimbing lapangan (DPL) adalah dosen tetap dan atau fasilitator yang diseleksi Prodi BKI, atau pengelola Laboratorium Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memiliki kompetensi serta bersedia dan sanggup melaksanakan bimbingan dengan penuh tanggung jawab.

Adapun deskripsi tugas dari Dosen pembimbing lapangan (DPL) dalam Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan hak dan kewajiban mahasiswa selama Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL- BKI) sesuai materi dalam perkuliahan dan pembekalan.
- b. Membimbing penyusunan rencana program kerja.
- c. Memberikan pendampingan, pengarahan dan membantu memecahkan masalah terkait Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI).
- d. Bersama guru bimbingan konseling atau konselor atau *coach* selaku pendamping lapangan memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program kerja.

- e. Mendatangi tempat/lokasi PPL-BKI minimal 2 kali dalam satu periode.
- f. Menguji Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) dan menilai laporan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI).
- g. Menerima nilai Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) dari pendamping lapangan dan membuat rekapitulasi nilai akhir Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI).

2. Pendamping Lapangan

Pendamping lapangan adalah pihak yang ditunjuk oleh pihak tempat/lokasi PPL-BKI, atas dasar kesepakatan panitia dengan kepala/pimpinan lembaga, institusi atau instansi terkait, dan memenuhi syarat serta bersedia dan sanggup untuk mendampingi mahasiswa selama praktikum di tempat tersebut.

Adapun deskripsi tugas dari Pendamping Lapangan dalam Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan gambaran umum lembaga/ sekolah.
- b. Membimbing mahasiswa dalam penyusunan program kerja agar sesuai dengan program lembaga, institusi atau instansi terkait (tempat PPL-BKI).
- c. Memberikan tugas atau bahan praktik layanan bimbingan dan konseling.
- d. Mendampingi dan memantau pelaksanaan program kerja, praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI).
- e. Menilai pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) di lembaga, institusi atau instansi terkait.

3. Kepala/Pimpinan Lembaga, Institusi atau Instansi Terkait

Kepala/Pimpinan lembaga adalah yang bertanggungjawab terhadap semua kegiatan yang ada di tempat tersebut. Adapun deskripsi tugas dari Kepala/Pimpinan Lembaga dalam praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) adalah sebagai berikut:

- a. Bersama dengan Dosen Pembimbing Lapangan mengkoordinasikan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI).
- b. Bersama dengan pendamping lapangan: Guru Bimbingan Konseling, atau konselor atau *coach* memfasilitasi pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI).
- c. Memberikan bimbingan kepada peserta Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) terkait dengan peningkatan dan pengembangan kompetensi.

B. Mekanisme Pembimbingan dan Monitoring

Mekanisme pembimbingan dan monitoring dalam Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) adalah sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) pada Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) membimbing sesuai dengan lokasi yang telah ditentukan.
2. Pembimbingan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) dilakukan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dapat dilakukan minimal sebanyak 2 kali selama satu periode yaitu pengantaran dan penjemputan atau evaluasi.
3. Konselor atau Guru pembimbing atau *coach* selaku pendamping lapangan membimbing peserta Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) sesuai dengan lokasi masing-masing.

4. Kepala/pimpinan lembaga membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) yang ada lembaga, institusi atau instansi terkait tersebut.
5. Diskusi antara Dosen Pembimbing Lapangan, dengan konselor, guru bimbingan konseling, *coach*, atau konselor selaku Pendamping Lapangan dan mahasiswa dilakukan minimal dua minggu sekali.
6. Pelaksanaan bimbingan yang dilakukan dosen pembimbing lapangan (DPL) terhadap mahasiswa dilakukan mulai observasi sampai dengan ujian Dosen pembimbing lapangan (DPL) pada Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI).
7. Mahasiswa menyiapkan matriks program Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI), laporan mingguan yakni kegiatan 1 minggu yang lalu dan rencana kegiatan yang akan datang, bukti kegiatan seperti foto-foto/ video kegiatan, buku agenda, dan data serta rencana kegiatan lainnya dan dosen pembimbing lapangan (DPL) akan melakukan pengecekan, evaluasi, dan refleksi terhadap kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) yang telah dilakukan.
8. Pengecekan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) dilakukan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dapat dilakukan secara *random* dan juga berkala.

BAB VI

PEDOMAN PELAPORAN

A. Jenis dan Bentuk Laporan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI)

Mahasiswa wajib menyusun laporan yang memuat semua bentuk kegiatan selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) yang terdiri dari:

1. Laporan PPL

Mahasiswa wajib menyusun laporan yang memuat semua bentuk kegiatan selama melaksanakan PPL. Laporan ini berisi laporan konseling individu, laporan konseling kelompok, laporan bimbingan kelompok/klasikal/psikoedukasi/penyuluhan, serta kegiatan lain selama melaksanakan PPL. Secara keseluruhan, laporan memuat semua program yang direncanakan pada awal praktik sampai akhir.

2. Artikel Ilmiah

Artikel ilmiah disusun sesuai dengan lokasi tempat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI). Artikel ilmiah ini berbentuk pengabdian masyarakat yang nantinya akan dipublikasikan pada *Altruism: The Indonesian Journal of Community Engagement*. Dalam penyusunan artikel ilmiah ini dapat diambil dari beberapa program yang telah dilaksanakan dalam Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) dan disusun sesuai dengan *template* yang terlampir dan dapat juga diunduh di halaman <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/altruism>.

Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) terlebih dahulu membuat akun di laman tersebut (*register* sebagai *Author*) sebelum *submit* artikel tersebut.

3. Video Dokumenter

Video dokumenter ini memuat profil Lembaga dan serangkaian kegiatan-kegiatan mahasiswa BKI dari awal hingga akhir selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) di lokasi tempat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) yang dikemas secara menarik. Durasi video dokumenter yang direkomendasikan 10-15 menit.

B. Ketentuan Laporan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI)

Laporan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) yang berupa produk luaran, yaitu laporan PPL, artikel ilmiah pengabdian masyarakat dan video dokumenter yang wajib diserahkan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) maksimal 7 (tujuh) hari setelah penarikan PPL.

BAB VII

PEDOMAN PENILAIAN

A. Dasar Penilaian

Penilaian didasarkan pada penilaian program dan laporan-laporan akhir mahasiswa. Hasil nilai akhir dari keseluruhan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) mahasiswa akan diputuskan oleh satu sidang komite yudisium dari Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Ketidakihtungan mahasiswa dan segala implikasinya akan dibicarakan kemudian oleh rapat panitia Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) Program Studi Bimbingan Konseling Islam dengan mahasiswa yang bersangkutan.

B. Aspek dan Komponen Penilaian

Aspek dan komponen yang dinilai menyangkut lima aspek yang meliputi sebagai berikut:

1. Perencanaan program layanan bimbingan dan konseling.
2. Proses pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
3. Kompetensi kepribadian.
4. Kompetensi sosial.
5. Artikel ilmiah Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) dalam bentuk artikel jurnal pengabdian masyarakat.

C. Penilai dan Kewenangan Penilai

Dalam penilaian Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) terdapat dua penilai sebagai berikut:

1. Pendamping Lapangan memberi nilai Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) yang meliputi nilai perencanaan program, pelaksanaan program, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.
2. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dalam Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL- BKI)

akan menilai perencanaan atau persiapan program, pelaksanaan program, serta menilai artikel jurnal pengabdian masyarakat selama Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI).

D. Komposisi Penilaian

Dalam penilaian Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) terdapat komposisi sebagai berikut:

No	Indikator	Persentase	Komponen	Penilai
1	Harian	50%	Penilaian dari Pendamping Lapangan dan Jurnal harian Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI).	Pendamping Lapangan
2	UTS (Ujian Tengah Semester)	40%	1. Laporan Laporan Pelaksanaan PPL 2. Artikel Ilmiah Artikel Ilmiah PPL-BKI 3. Video documenter Dokumentasi Kegiatan selama PPL	Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)
3	UAS (Ujian Akhir Semester)	10 %	Ujian Lisan	Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

E. Kriteria Penilaian

Penilaian dilakukan dengan menjumlahkan semua aspek kegiatan yang dinilai dengan terlebih dahulu disesuaikan dengan bobot masing-masing aspek. Jumlah nilai yang diperoleh dari masing-masing bobot tersebut kemudian dikonversikan ke dalam nilai angka dan huruf.

Pedoman transfer nilai Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) sesuai dengan Buku Panduan Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai berikut:

No	Nilai Angka	Nilai Huruf	Nilai/Tafsiran
1	95 – 100	A	4.00
2	90 – 94.99	A -	3.75
3	85 – 89.99	A/B	3.50
4	80 – 84.99	B +	3.25
5	75 – 79.99	B	3.00
6	70 – 74.99	B -	2.75
7	65 – 69.99	B/C	2.50
8	60 – 64.99	C +	2.25
9	55 – 59.99	C	2.00
10	50 – 54.99	C -	1.75
11	45 – 49.99	C/D	1.50
12	40 – 44.99	D +	1.25
13	35 – 39.99	D	1.00
14	<35	E	0

Lampiran

FORMAT LAPORAN PPL

HALAMAN JUDUL

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

(Berisi gambaran mengenai lokasi PPL)

A.

B.

dst

BAB II DESKRIPSI HASIL KEGIATAN

(Berisi kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama PPL)

A. Kegiatan 1 : Assesmen

B. Kegiatan 2 :

C. Kegiatan 3 :

D. Kegiatan 4 :

E. Kegiatan 5 :

dst

BAB III LAPORAN HASIL BIMBINGAN KONSELING

(Berisi hasil konseling/bimbingan pada masing-masing mahasiswa yang terdiri dari laporan konseling individu sebanyak 3 konseli; laporan konseling kelompok sebanyak 1 kelompok (minimal 6 konseli dalam satu kelompok); serta laporan bimbingan kelompok/klasikal/psikoedukasi/ penyuluhan sebanyak 1 kali)

A. Mahasiswa A

B. Mahasiswa B

C. Mahasiswa C

D. Mahasiswa D

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

TENTANG PENULIS

LAMPIRAN

Lampiran, Template Jurnal Altruism

Altruism: The Indonesian Journal of Community Engagement

Vol. 1, No. 1, Januari 2020, 1-6

ISSN (p) xxx-xxxx, ISSN (o) xxx-xxxx

Available online at <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/AIJCE>

JUDUL ARTIKEL FONT BOOK ANTIQUA 14 DAN MAKSIMAL 15

Nama Penulis^{1*}, Nama Penulis², Nama Penulis³ (tanpa gelar)

¹ Instituti penulis, Negara

¹ Institusi penulis, Negara

^{*} e-mail: penulis@mail.com

DOI: 10.14421/AIJCE.xxxx.xx-01

Received: Bulan Tahun. Revised: Bulan Tahun. Accepted: Bulan Tahun, Availabe online: Bulan Tahun

Abstract

Keywords:

keyword 1, keyword 2, keyword 3.

Write abstract in good English and form of past tense. Use Book Antiqua 11 italic with one spacing between lines, justified. Abstract consist of: background of research, purpose (contains objectives of the research), method of research (delivers data collection of the research), results and impact of this research (refers to collected data as an effort to answer research question), and conclusion. The number of word should be between 150-200 words.

Abstrak

Kata Kunci:

kata kunci 1, kata kunci 2, kata kunci 3.

Abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Abstrak mnggunakan Book Antiqua 11, miring, rata kanan kiri, dan menggunakan spasi 1. Abstrak berisi: latar belakang, tujuan (pertanyaan penelitian), metode penelitian, hasil dan dampak penelitian (jawaban atas pertanyaan penelitian). Jumlah kata dalam abstrak sebanyak 150-200 kata.

PENDAHULUAN

Font Book Antique ukuran 11 spasi 1,3. Ukuran kertasnya menggunakan A4 (segala macam bentuk ukuran termasuk letter, F4 atau apapun tidak akan diterima). Total keseluruhan dalam bentuk paragraph tanpa *numbering* dan *bulleting*. Pendahuluan berisi (secara berurutan) latar belakang umum, kajian literatur terdahulu (*state of the art*) sebagai dasar pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel, pernyataan kebaruan ilmiah, dan permasalahan penelitian atau hipotesis.

Di bagian akhir pendahuluan harus dituliskan tujuan kajian artikel tersebut. Di dalam format artikel ilmiah tidak diperkenankan adanya tinjauan pustaka sebagaimana di laporan penelitian, tetapi diwujudkan dalam bentuk kajian literatur terdahulu (*state of the art*) untuk menunjukkan kebaruan ilmiah artikel tersebut.



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © YYYY, Nama Penulis1, Nama Penulis2, Nama Penulis3.

[1]

Lampiran, Template Jurnal Altruism

Penulis 1, Penulis 2, Penulis 3 menggunakan Book Antiqua 8 normal rata kiri

METODE

Tulisan metode menggunakan Font Book Antique ukuran 11 spasi 1,3. Bagian metode berisi tentang rancangan penelitian, subjek penelitian, instrumen, prosedur pengumpulan data, dan analisis data yang dipaparkan dalam bentuk paragraf.

Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dituliskan di bagian ini. Bagian ini memuat khalayak sasaran, lokasi kegiatan, metode yang digunakan, evaluasi kegiatan, materi kegiatan. Bagian ini juga berisi informasi yang lengkap bagi pembaca bila ingin melakukan hal yang sama. Bahan yang digunakan harus dijelaskan asalnya dan kuantitasnya. Cara kerja dan analisa data harus ditulis secara jelas dan ringkas. Modifikasi dan cara kerja yang pernah dipublikasikan cukup menyebut sumbernya dan menjelaskan bagian yang dimodifikasi. Bila menggunakan uji statistik, cukup ditulis metodanya misalnya RCBD atau Faktorial. Bagian ini, dapat digunakan satu jenis metode ataupun kombinasi beberapa jenis metode. Beberapa contoh metode sebagai berikut.

Pendidikan Masyarakat: digunakan untuk kegiatan-kegiatan, seperti a) pelatihan semacam *in-house training*; b) penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran, dan sebagainya.

Konsultasi: digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang di dalamnya persoalan atau kebutuhan dalam masyarakat diselesaikan melalui sinergisme dengan Perguruan Tinggi.

Difusi Ipteks: digunakan untuk kegiatan yang menghasilkan produk bagi konsumen.

Pelatihan: digunakan untuk kegiatan yang melibatkan a) penyuluhan tentang substansi kegiatan yang disertai dengan demonstrasi atau percontohan untuk realisasinya, b) pelatihan dalam pengoperasian sistem atau peralatan, c) pembentukan kelompok wirausaha baru, d) penyediaan jasa layanan bersertifikat kepada masyarakat.

Mediasi: digunakan untuk kegiatan yang di dalamnya pelaksana PPM memposisikan diri sebagai mediator para pihak yang terkait dan bersama-sama menyelesaikan masalah yang ada dalam masyarakat.

Simulasi Ipteks: digunakan untuk kegiatan yang karya utamanya adalah sistem informasi atau sejenisnya. Kegiatan ini ditujukan untuk menjelaskan sesuatu yang tidak dapat dilakukan secara nyata.

Substitusi Ipteks: Digunakan untuk kegiatan yang menawarkan ipteks baru yang lebih modern dan efisien daripada ipteks lama (Ipteks berupa TTG).

Advokasi: digunakan untuk kegiatan yang berupa pendampingan.

[2]

Altruism: The Indonesian Journal of Community Engagement
Vol. xx, No. x, Bulan 20xx, pp. x-x

Lampiran, Template Jurnal Altruism

Judul artikel menggunakan Book Antiqua 8 Italic rata kanan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan menggunakan Font Book Antique ukuran 11 spasi 1,3. Bagian Hasil Penelitian berisi temuan penelitian yang didapatkan dari data penelitian dan berkaitan dengan hipotesis.

Pembahasan penelitian berisi diskusi hasil penelitian dan perbandingan dengan teori dan atau penelitian sejenis. Judul pada bagian referensi tidak boleh bernomor. Semua item/butir referensi berukuran font 11 pt. Perujukan dan pengutipan menggunakan style APA 6th edition dan menggunakan tools manajemen referensi (Mendeley/ Zotero).

Bagian ini bias dilengkapi dengan tabel atau gambar untuk memberikan penjelasan lebih lanjut. Tulisan dan nomor dan tabel diletakkan dibagian atas dengan huruf Book Antique 11 normal, rata tengah, spasi atas 12pt dan bawah 6pt. garis tabel Garis tabel cukup garis horizontal di bagian pertama dan akhir tabel, hapus garis vertikal dan garis horizontal di bagian tengah tabel. Isi tabel menggunakan huruf Garamond 10 normal, margin tabel sesuai kebutuhan. Bila tabel berasal dari sumber lain tuliskan sumbernya di bagian bawah kiri tabel. Contoh penulisan tabel:

Tabel 1. Jadwal Bimbingan Klasikal

Waktu	Hari	Materi	Konselor
60-90 menit	Senin	Manajemen Waktu	Ibu Citra
60-90 menit	Selasa	Pendidikan Karakter	Ibu Fitri

Gambar yang dimasukkan dalam naskah merupakan bagian penting hasil penelitian. Warna gambar jelas dan ukurannya tepat. Judul gambar diletakkan di bawah gambar dengan huruf Book Antiqua 11 normal, margin tengah, spasi atas dan bawah 6pt. Bila gambar berasal dari sumber lain tuliskan sumbernya di bagian bawah kiri gambar. Contoh gambar:



Gambar 1. Achievement Motivation Training

Lampiran, Template Jurnal Altruis

Penulis 1, Penulis 2, Penulis 3 menggunakan Book Antiqua 8 normal rata kiri

KESIMPULAN

Bagian kesimpulan menggunakan menggunakan Font Book Antique ukuran 11 spasi 1,3. Bagian simpulan jawaban atas hipotesis, tujuan penelitian dan temuan penelitian serta saran terkait ide lebih lanjut dari penelitian. Simpulan disajikan dalam bentuk paragraf.

Semua rujukan-rujukan yang diacu di dalam teks artikel harus didaftarkan di bagian referensi. Referensi harus berisi pustaka-pustaka acuan yang berasal dari sumber primer (jurnal ilmiah dan berjumlah minimum 80% dari keseluruhan daftar pustaka) diterbitkan 10 (sepuluh) tahun terakhir. Setiap artikel paling tidak berisi 10 (sepuluh) literatur acuan.

Penulisan Referensi sebaiknya menggunakan aplikasi manajemen referensi seperti Mendeley/Zotero. Format penulisan yang digunakan di *Altruism: The Indonesian Journal of Community Engagement* adalah sesuai dengan format APA 6th Edition (American Psychological Association).

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini bersifat optional. Jika memang dilampirkan ke dalam isi artikel, maka ketentuan penggunaan font mengikuti bagian atasnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Sparrow, D. G. (2010). *Motivasi bekerja dan berkarya*. Jakarta: Citra Cemerlang. → **Buku**
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. S. (2005). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi. → **Buku**
- Mahe, B. A. (Ed.). (1964-1972). *Progress in experimental personality research* (6 vols.). New York: Academic Press. → **Buku dengan editor**
- Capra, F. (1999). *Titik balik peradaban* (M. Thoyyibi, Trans.). Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya. (*The Turning Point: Science, Society, and the rising culture*. Original work published 1982). → **Buku terjemahan**
- McCabe, D. (2005). Cheating: Why students do it and how we can help them stop. In A. Lathrop, K. Foss (Eds.), *Guiding students from cheating and plagiarism to honesty and integrity: Strategies for change* (pp. 237-246). USA: Libraries Unlimited. → **Bab/artikel dalam buku tersunting**
- Tentama, F., Pranungsari, D., & Tarnoto, N. (2017). Pemberdayaan komunitas anak jalanan Yogyakarta melalui bermain peran. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 11-18. Retrieved from <http://ojs.ejournal.id/index.php/ppm/article/view/74> → **Jurnal online**

[4]

Altruism: The Indonesian Journal of Community Engagement
Vol. xx, No. x, Bulan 20xx, pp. x-x

- Andriyanto, R. E., Widiastuti, R., & Yusmansyah. (2017). Analisis tingkat ketercapaian tugas perkembangan karier mahasiswa dan implikasinya terhadap pelayanan konseling. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 227-234. → **Jurnal cetak**
- Wilkinson, R. (1999). Sociology as a marketing feast. In M. Collis, L. Munro, & S. Russell (Eds.), *Sociology for the new millennium*. Paper presented at The Australian Sociological Association, Monash University, Melbourne, 7-10 December (pp. 281-289). Churchill: Celts. → **Proceeding**
- Makmara. T. (2009). *Tuturan persuasif wiraniaga dalam berbahasa Indonesia: Kajian etnografi komunikasi*. (Unpublished master's thesis) Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia. → **Tesis**
- United Arab Emirates architecture. (n.d.). Retrieved June 17, 2010, from UAE Interact website: <http://www.uaeinteract.com/> → **Website**
- Menteri Perhubungan Republik Indonesia. (1992). *Tiga undang-undang: Perkeretaapian, lalu lintas, dan angkutan jalan penerbangan tahun 1992*. Jakarta. Eko Jaya. → **Dokumen Pemerintah**

Lampiran, contoh format penilaian akhir PPL BKI

**LEMBAR PENILAIAN AKHIR PENDAMPING LAPANGAN
PPL BKI DI SEKOLAH ATAU LEMBAGA**

Petunjuk Penilaian Akhir

Bapak/ibu Pendamping Lapangan mohon mengisi format penilaian akhir ini kepada setiap mahasiswa dengan menjumlahkan skor masing-masing komponen yang sudah ditulis dalam lembar penilaian sebelumnya, kemudian dibagi dengan jumlah komponen

NO	NAMA MAHASISWA	KOMPONEN PENILAIAN PROGRAM PPL				NILAI AKHIR
		Rencana Program Kerja	Pelaksanaan Program Kerja	Kompetensi Kepribadian	Kompetensi Sosial	

.....
Pendamping Lapangan

(.....)

Lampiran, contoh format penilaian artikel ilmiah PPL BKI

**FORMAT PENILAIAN
ARTIKEL ILMIAH PPL
PPL BKI DI SEKOLAH ATAU LEMBAGA**

Petunjuk Penilaian

1. Bapak/ibu Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) mohon mengisi format penilaian artikel ilmiah dengan memberi skor maksimal (30) pada penilaian sistematika penulisan, tata tulis, dan bahasa, skor maksimal (40) pada penilaian isi laporan, dan skor maksimal (30) pada penilaian kebermaknaan simpulan dan saran
2. Hitung nilai dengan menjumlahkan skor ketiga komponen penilaian kepada setiap mahasiswa ke samping kanan

NO	NAMA MAHASISWA	KOMPONEN YANG DINILAI			NILAI
		Sistematika Penulisan, Tata Tulis, dan Bahasa	Sumber Rujukan/ Referensi, Metode	Kebermaknaan Simpulan dan Saran	

.....
Pendamping Lapangan

(.....)

Lampiran, contoh format penilaian akhir PPL BKI

**FORMAT PENILAIAN
ARTIKEL ILMIAH PPL
PPL BKI DI SEKOLAH ATAU LEMBAGA**

Petunjuk Penilaian Akhir

Bapak/ibu Dosen Pembimbing Lapangan mohon mengisi format penilaian akhir ini kepada setiap mahasiswa dengan mengalikan skor komponen sudah ditulis dalam lembar penilaian sebelumnya dengan persentase penilaian (Harian x 50 %, UTS x 40%, UAS x 10%), kemudian menjumlahkan hasil akhir masing-masing komponen, kemudian menafsirkan nilai akhir tersebut ke dalam bentuk huruf.

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	KOMPONEN PENILAIAN PROGRAM PPL				NILAI AKHIR
			Harian x 50%	UTS x 40%	UAS x 10%	Angka	Huruf

.....
Pendamping Lapangan

(.....)

PANDUAN

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

BIMBINGAN KONSELING ISLAM

Hadirnya buku ini merupakan langkah yang tepat sebagai sarana meningkatkan kompetensi mahasiswa sebagai calon konselor. Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI) bertujuan agar ilmu akademik yang telah mahasiswa dapatkan selama ini dapat diaplikasikan di lapangan. Mahasiswa juga dapat memberi dan menerima berbagai keilmuan yang dapat menghantarkan mereka menjadi calon konselor yang profesional terutama dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan khususnya dalam Bimbingan Konseling Islam

Buku ini membicarakan tentang bagaimana petunjuk teknis pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL BKI) mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, pedoman bimbingan, pedoman laporan, dan pedoman penilaian. harapannya, dengan hadirnya buku ini dapat membantu mahasiswa, pendamping lapangan, dan dosen pembimbing lapangan (DPL) dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL-BKI)